

Analisis Harga CPO Pekan Pertama Januari 2015

CPO, (5 Januari – 9 Januari 2015)

Tren pergerakan harga CPO (*crude palm oil*) sepanjang pekan pertama Januari 2015, terlihat dalam *chart*, bergerak tertekan. Namun, pada awal pekan, Senin (5/1), menginformasi data *Bloomberg*, harga CPO di Bursa MDEX Malaysia, terpantau sedang mengalami penguatan. Demikian juga di Bursa Rotterdam, yang dijadikan acuan Bursa Berjangka CPO dalam negeri, juga mengalami kenaikan. Di dalam negeri, harga CPO di pasar fisik Medan juga terlihat stagnan pada awal pekan pada posisi Rp. 8.015 per kg.

Harga CPO di MDEX mengalami pergerakan menguat yang dipicu oleh pengaruh positif banjir Malaysia. Pengaruh positif kuat akibat banjir yang terjadi Malaysia terpantau masih dapat memberikan kenaikan pada harga CPO. Dampak dari banjir yang telah dinyatakan oleh Menteri Perkebunan dan Industri Malaysia Douglas Uggah Embas diestimasi akan mengurangi 20% output Malaysia atau hampir 1,4 juta ton pada Desember, cukup untuk menguatkan harga CPO. Adapun hal tersebut dilandasi oleh posisi Malaysia sebagai penghasil CPO terbesar ke-2 di Indonesia.

Selain faktor nilai Ringgit, pergerakan harga minyak mentah dunia juga cukup berpengaruh terhadap pergerakan harga CPO Bursa Malaysia yang relatif datar. Harga minyak mentah dunia yang melemah tajam hingga perdagangan akhir pekan lalu, membuat persaingan CPO dan minyak mentah di sektor energi menguat.

Sementara pada awal perdagangan, Senin (5/1), harga CPO di BKDI justru sedang mengalami pergerakan melemah. Harga CPO berjangka BKDI untuk kontrak penyerahan Maret 2015 penurunan 0,12\$ ke tingkat harga Rp. 8.290 atau melemah sebesar Rp 10.

Selanjutnya, pada perdagangan Selasa (6/1), harga CPO di Bursa Rotterdam menurun ke level US\$ 700 per ton dari sehari sebelumnya pada posisi US\$ 705,00 untuk kontrak penyerahan teraktif, Februari 2015. Sementara di BKDI, harga CPO juga sedang mengalami pergerakan menguat. Harga CPO berjangka BKDI untuk kontrak Maret 2015 sedang naik 1,58% ke tingkat harga Rp 8.360 atau menguat Rp. 130.

Penguatan harga CPO di BKDI berimbas pula pada kenaikan harga di bursa MDEX. Penguatan harga CPO itu dipicu oleh sentimen positif banjir di Indonesia dan Malaysia. Pengaruh ekspektasi turunnya output CPO Indonesia dan Malaysia terpantau masih kuat untuk memberikan pengaruh positif pada harga CPO di Bursa Berjangka. Output CPO Indonesia dan Malaysia yang mengalami ancaman kuat dari bencana alam berupa banjir besar memicu harga berada dalam trend *bullish* yang kuat. Adapun trend positif yang masih kuat tersebut, hingga hari ini terlihat masih dapat memicu harga yang menguat secara signifikan.

Dampak dari pengaruh positif banjir di Indonesia dan Malaysia pada perdagangan Selasa terbilang cukup kuat bila dilihat dari signifikansi pergerakan disaat ada pengaruh negatif yang cukup kuat. Harga minyak mentah dunia yang terus turun, tampak tidak mampu menahan laju penguatan pada perdagangan.

Sementara itu, memasuki hari ketiga, Rabu (7/1), harga CPO di Bursa MDEX terpantau sedang mengalami pergerakan menguat. Pergerakan menguat harga CPO di Bursa Malaysia dipicu oleh pengaruh positif dari banjir di Malaysia. Sementara di BKDI, harga CPO juga sedang mengalami pergerakan menguat. Harga CPO berjangka BKDI untuk kontrak Maret 2015 sedang mengalami kenaikan 0,18% ke tingkat harga sebesar Rp. 8.320 atau menguat Rp 15.

Tekanan dari anjloknya harga minyak mentah dunia yang kembali turun terpantau belum dapat memutus trend positif harga CPO di BKDI dan MDEX. Pergerakan melemahnya minyak mentah dunia yang berarti semakin ketatnya persaingan terhadap biodiesel yang berpotensi melemahkan *demand* CPO global, hingga awal perdagangan hari ini tampak belum mampu melemahkan harga CPO. Kendati demikian, pergerakan menguat yang relatif terbatas hari ini memperlihatkan bahwa tekanan harga minyak mentah dunia masih cukup memberikan pengaruh. Demikian juga, menguatnya harga CPO dipicu oleh kondisi banjir di Tanah Air dan Malaysia. Banjir tersebut membuat ekspektasi akan terjadinya penurunan tajam persediaan maupun produksi CPO sehingga harga CPO terus terdorong menguat.

Selanjutnya, pada perdagangan Kamis (8/1), harga CPO di Bursa Rotterdam, yang dijadikan harga CPO Tanah Air, terpantau melemah menjadi US\$ 695 per ton dari sebelumnya US\$ 700,00 untuk kontrak pengiriman Februari 2015. Sementara perdagangan CPO di BKDI, harga CPO terlihat menguat. Harga CPO berjangka BKDI untuk kontrak Maret 2015 sedang naik 0,82% ke tingkat harga Rp. 8.575 atau menguat Rp. 75.

Di bursa MDEX, Malaysia, harga terpantau masih positif hingga awal perdagangan. Pengaruh positif kuat dari banjir di Malaysia, masih sulit terbendung akibat potensi menurunnya produksi di negara penghasil CPO terbesar ke-2 di dunia tersebut. Akibatnya, harga CPO masih di zona hijau pada awal sesi Kamis. Selain faktor dorongan banjir di Malaysia, pergerakan harga juga terangkat oleh faktor minyak mentah dunia. Harga minyak mentah dunia yang berhasil *rebound* Rabu lalu membuat tekanan substitusi terhadap CPO Malaysia melemah. Sehingga harga CPO terpantau untuk kontrak Maret 2015 sedang naik 0,52% ke tingkat harga RM 2.342 /ton atau menguat RM 12 /ton.



Hingga pada perdagangan akhir pekan pertama, Jum'at (9/1), harga CPO di Bursa Rotterdam kembali menguat ke level US\$715,00 per ton. Kenaikan itu dipicu oleh informasi menurunnya suplai CPO dari Indonesia yang disebabkan intensitas curah hujan. Tingginya curah hujan itu dikhawatirkan menekan produk kelapa sawit mentah. Di Bursa MDEX, terpantau sedang mengalami penurunan. Melemahnya harga CPO di Bursa Malaysia dipicu oleh aksi *profit taking* para investor. Pada awal perdagangan, Jum'at, harga CPO terpantau mengalami pergerakan melemah. Harga CPO berjangka MDEX untuk kontrak Maret 2015 menurun 0,38% ke tingkat harga RM 2.360 /ton atau melemah RM 9 /ton.